BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[1]. Peran pendidikan dianggap sangat penting bagi suatu negara tak terkecuali Indonesia. Hal ini dapat ilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kualitas pendidikan tentu sangat penting bagi generasi muda, generasi mudalah yang akan memimpin Negri ini kedepan. Bila generasi muda tidak mendapat kualitas pendidikan yang memadai maka kita akan tertinggal dari bangsa-bangsa lain. Disinilah pentingnya, manfaat pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas generasi muda sehingga mereka akan mampu untuk menghadapi persaingan global dunia. Ajaran agama islam juga sangat memperhatikan masalah pendidikan sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut :

[1] Rektorat jendral pendidikan islam Departemen agama RI,*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan,* (Jakarta : Sekretariat Jenderal Departemen agama,Tahun 2006) h.8

يَاَيُّهَاالَّذِيْنَ امَنُوْااِذَاقِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْافِي الْمَجلِسِ فَافْسَحُوْايَفْسَحِ اللهُ لَكُمْ ج وإذاقِيْلَ

انْشُزُوْافَانْشُزُوْايَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ امَنُوْامِنْكُمْ لا والَّذِيْنَ اُوْتُواالْعِلْمَ دَرَجتٍ قلا وَاللهُ بِمَاتَعْمَلُونَ خَبِيْرٌ(١١)

Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sehingga, mampu menciptakan hal – hal baru demi kemaslahatan umat, jadi intinya tanpa pendidikan tidak akan ada perubahan yang dapat dicapai didunia ini[2]. Pendidikan yang kita maksud disini adalah pendidikan formal, dan pendidikan informal. Dua-duanya sangat penting.[3]

Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pedidikan yang telah baku, misalnya SD, SMP, SMA, dan PT[4]. Pendidikan formal ini mengupayakan pada anak dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya secara emosional maupun sosial, melainkan juga pada penguasaan dan intelektualitasnya. Pendidikan formal memiliki ciri Kurikulum yang baku. Lembaga pendidikan formal baik negri maupun swasta harus mengikuti acuan kurikulum dari pemerintah. Karena kelak kompetensi peserta didik akan diuji dengan standar dari pemerintah juga. Hal ini dilakukan agar terdapat kesetaraan kompetensi di semua lembaga pendidikan[5]. Salah satu

---

[2]Wisdina Kartini, S. (2015). *Matematika Dianggap Menakutkan*.h. 6

[3] Admin, *Pentingnya pendidikan untuk masa depan*(Article)

[4] Bambos Bambang Mr, *Pendidikan Formal*, (Jawa Timur : Banyu Wangi, 2011), journal

[5] Info dunia Pendidikan, Art(Surabaya :

Mata pelajarannya adalah matematika, yang perlu diajarkan di setiap jenjang pendidikan untuk membekali siswa dengan mengembangkan kemampuan kreatifnya dalam memecahkan masalah agar tercipta pengembangan didiri mereka.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.[6] Matematika sebagai salah satu ilmu yang harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan tersebut mempunyai objek yang bersifat abstrak. Menurut Sugeng Mardiyono, sifat objek matematika yang abstrak pada umumnya dapat membuat materi matematika sulit ditangkap dan dipahami. Sejatinya keabstrakan sifat objek matematika merupakan letak dari kekuatan yang ada dalam matematika itu sendiri, yang memungkinkan dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Pembelajaran matematika yang ada di sekolah diharapkan menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan selalu termotivasi dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran matematika.

Pada tahun ajaran baru, Mentri Pendidikan dan Kebudayaan(Mendikbud) Anies Baswedan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013. Pasal 2 menyebutkan, satuan pendidikan dasar

---

[6]Tatag Yuli Eko Siswono, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*, (Online), (*https://suaraguru.wordpress.com/2009/02/23/meningkatkan-kemampuan-berpikir-kreatif-siswa/*, diakses tanggal 23 september 2015).

dan pendidikan menegah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 semester tetap menggunakan kurikulum 2013.[7]Oleh karenanya, proses pembelajaran matematika di sekolah saat ini harus sejalan dengan kurikulum yang ditetapkan disekolah baik itu KTSP maupun Kurikulum 2013 yang proses pembelajarannya lebih memusatkan pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Jadi diharapkan pembelajaran matematika benar-benar menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan sebagai objek pembelajaran sehingga dapat menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa . Tidak sedikit dijumpai guru yang melaksanakan pembelajaran langsung, yaitu dengan menjelaskan konsep secara informatif, memberikan contoh soal, meminta siswa menghafal rumus dan menugaskan siswa untuk mengerjakan soal latihan. Guru secara aktif menjadi pusat kegiatan, sementara siswa belajar dalam kondisi yang pasif karena hanya mendengarkan, mencatat penjelasan dan mengerjakan soal. Akibatnya, pengalaman belajar yang telah dimiliki menjadi tidak berguna karena siswa hanya menirukan apa yang diajarkan oleh guru.

Untuk memperoleh kualitas proses pembelajaran yang baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menentukan model. Joyce dan weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu usaha rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Jadi, melalui pembelajaran dengan

[7] Irawan Dhani, *Kurikulum 2006 dan 2013 Resmi berlaku 12 desember 2014* (Jakarta : detikNews, 2014)

menggunakan model pembelajaran ini siswa akan lebih aktif, kreatif serta lebih terampil.

Berdasarkan observasi pembelajaran matematika di SMPN 3 Kertak Hanyar, diperoleh keterangan bahwa pembelajaran pada umumnya bersifat konvensional. Tampak bahwa pembelajaran belum berpusat pada siswa. Dan ketika diberikan suatu permasalahan banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikannya,dan ketika siswa diperintahkan membuat soal sendiri mereka kesulitan. Selain itu berdasarkan informasi dari seorang guru matematika SMPN 3 Kertak Hanyar bahwa hasil belajar matematika sering kali berada dibawah standar KKM, sehingga guru pun sering kali melakukan remedial.

Dari permasalahan yang dipaparkan diatas, perlu adanya perubahan pada proses pembelajaran. Tidak lagi dengan cara yang klasik yaitu pengajaran berpusat pada guru sehingga pembelajaran di kelas terlihat menonton, tetapi dapat dilakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan serta dapat mengatasi perbedaan individual siswa, sehingga pelajaran dirasakan lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran kooperatif bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan, tetapi sebelum masa belakangan ini, metode hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan – tujuan tertentu, seperti tugas- tugas atau laporan kelompok tertentu. Namun demikian, penelitian selama dua puluh tahun terakhir ini telah mengidentifikasikan metode pembeljaran kooperatif yang dapat digunakan secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan untuk mengajarkan berbagai macam mata pelajaran mulai dari matematika sampai pemecahan masalah – masalah yang

kompleks. Lebih daripada itu, pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan sebagai cara utama dalam mengatur kelas untuk pengajaran.[8] Banyak model-model pembelajaran kooperatif seperti *Group investigation, Numbered heads together,STAD, Snowball Throwing* dan *Pair Cheks*, dan peneliti mengambil dua model *Snowball Throwing* dan *Pair Cheks* tersebut. Dengan menggabungkan dua model tersebut yaitu *snowball throwing* dan *pair cheks* diharapkan dapat menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar matematika dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa serta diharapkan juga dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat membuat siswa menjadi kreatif dalam bekerjasama dalam mehadapi suatu persoalan.

Aljabar adalah salah satu cabang penting dalam matematika. Pokok bahasan Operasi hitung bentuk Aljabar merupakan materi yang baru di ajarkan di kelas VII, Materi ini sulit dipahami siswa karena perlu ketelitian dalam mengerjakannya, Operasi hitung bentuk Aljabar ada penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memadukan dua model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Pair Cheks* pada materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar. Menurut Sakinah Komara dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Pair Cheks* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Mts Negeri 22 Jakarta Timur". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Pair Cheks* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa Mts Negeri 22 Jakarta Timur.

---

[8] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung : Nusa Media,2005), h.4

Dan Pengaruh penggunaan model *snowball throwing* dengan hasil belajar terlihat dari hasil beberapa penelitian yang menyimpulkan bahwa model *Snowball throwing* berpengaruh atau bahkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian Adik Tri Wahyuningsih dikelas X SMAN 1 Pule Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar, hasil tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Yohana pada tahun 2011 bahwa dengan penerapan model *snowball throwing* aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelas VII mengalami peningkatan.

Dari beberapa judul skripsi di atas, tentunya berbeda dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian diatas adalah peneliti memadukan kedua model *Snowball Throwing* dengan *Pair Cheks* pada materi operasi hitung bentuk Aljabar, dan skripsi diatas penelitian dilakukan pada siswa di Mts Negeri 22 Jakarta Timur, dan di Tranggalek. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dikelas VII SMP Negeri 3 Kertak Hanyar.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan *Pair Cheks* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar Kelas VII SMP Negeri 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2016/2017 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan *pair cheks* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bentuk Aljabar kelas VII SMP Negeri 3 kertak hanyar tahun pelajaran 2016/2017.

C. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang[9]. Yang dimaksud dengan pengaruh pada penelitian ini adalah tingkat signifikansi perubahan hasil belajar siswa yang diakibatkan oleh penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan *pair cheks* pada siswa kelas VII di SMPN 3 Kertak Hanyar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak

[9] Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ketiga, h.849

pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.[10]

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif Menurut Sunal dan Hans adalah Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.[11]

4. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju.[12]

5. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Cheks*

Pair Cheks diperkenalkan oleh Spencer kagan pada tahun 1993. Model ini juga merupakan model pembelajaran berpasangan.[13] Pembelajaran kooperatif tipe *Pair checks* (pengecekan berpasangan) merupakan pembelajaran untuk membantu siswa yang suka mendominasi belajar keterampilan berbagi yaitu dengan meminta bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan.

---

[10] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 20.

[11] Sirajuddin, *Model-model Pembelajaran* (Online), (www.**pengertian**ahli.com/2013/08/**pengertian-model-pembelajaran**.html, akses 22 november 2015 pukul 17.00 wita)

[12] Arya Cakka, *pengertian model pembelajaran Snowball throwing* (Online), (www.gudangteori.xyz>home > Kajian teori > Model Pembelajaran, akses 2 desember 2016 pukul 15.00 wita)

[13] Zainal Aqib, *Model – model,Media, dan Strategi pembelajaran Kontekstual(INOVATIF)*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), h.34

6. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan *Pair Cheks*

Model *Snowball throwing* dengan *pair cheks* adalah dimana para siswa membuat suatu permasalahan dan melemparkannya ke siswa lain dalam bentuk kertas bola kemudian diselesaikan dengan cara bekerja berpasangan saling mengawasi satu sama lain.

7. Operasi hitung bentuk Aljabar

Operasi hitung bentuk aljabar diajarkan pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama atau sederajatnya yang memerlukan ketelitian. Operasi hitung pada bentuk Aljabar ada Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

D. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas kepembahasan yang lain, maka lingkup pembahasan dalam ,penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kertak Hanyar tahun pelajaran 2016 / 2017.
2. Penelitian dilaksanakan menggunakan model *Snowbal Throwing* dengan *Pair Cheks.*
3. Materi dalam penelitian ini adalah operasi hitung bentuk Aljabar.
4. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menelaah apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan *Pair Cheks* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar Kelas VII SMP Negeri 3 Kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Kegunaan / Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi :

1. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam meneliti pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan *Pair Cheks* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bentuk aljabar kelas VII SMP Negeri 3 Kertak Hanyar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang model yang dapat digunakan untuk mengajar matematika.
3. Memotivasi siswa untuk bisa lebih aktif dan tanggap dalam menerima pesan dari sekitarnya dalam belajar khususnya dalam bidang studi matematika.
4. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Dapat digunakan sebagai bekal peneliti untuk mengajar dikemudian hari

G. Alasan Memilih Judul

1. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit dan membosankan.

2. Banyaknya guru yang menyampaikan pembelajaran matematika hanya menggunakan metode ceramah tidak mencoba menggunakan model-model pembelajaran yang lain agar membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan.
3. Ingin mengetahui perubahan hasil belajar matematika dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan *Pair Cheks*.
4. Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan *pair cheks* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi bentuk aljabar kelas VII SMP Negeri 3 Kertak Hanyar tahun pelajaran 2016/2017.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti mengansumsikan bahwa :

a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan *Pair Cheks* dan mampu melaksanakannya dalam pembelajaran matematika
b. Pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan Kurikulum yang berlaku.
c. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai melalui data yang terkumpul[14].Berdasarkan anggapan dasar di atas maka yang dijadikan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 kertak Hanyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ha : adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 kertak hanyar Tahun pelajaran 2016/2017.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi pembelajaran Matematika, pengertian pembelajaran matematika, hasil belajar matematika, Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif, Komponen-komponen Esensial Pembelajaran Kooperatif, Kelebihan dan Kelemahan model Kooperatif, Langkah-langkah Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Pair Cheks*, kelebihan dan

[14] Suharismi Arikunto, Prosedur Penelitian:suatu pendekatan praktik,(Jakarta:Rineka Cipta, 2006), cet.ke-13, h.71

kelemahan model *snowball throwing* dengan *pair cheks*, Operasi hitung bentuk Aljabar.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang didalamnya berisi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran, deskripsi kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar matematika siswa dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran.